

Potensi dan Tantangan Pengembangan Destinasi Pariwisata Terpadu di Kabupaten Poso: Sebuah Studi Pustaka

Abdi Sakti Walenta^{*1}, Yuyun Alfasius Tobondo²

¹ Manajemen, FEKON, Universitas Kristen Tentena

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kristen Tentena

*email: abdisaktiw@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the potential and challenges of developing integrated tourism destinations in Poso Regency, Central Sulawesi, through a literature review approach. Poso Regency boasts significant natural resources, such as lakes, beaches, and mountains, alongside a rich cultural diversity, making it a promising area for tourism development. These assets can drive economic growth, create jobs, and promote local culture globally. However, challenges include limited community involvement, inadequate institutional management, and the need for environmental sustainability to prevent ecosystem degradation. A community-based tourism approach empowers locals, ensuring economic benefits while preserving culture and nature. Collaboration between government, local communities, and the private sector is crucial to overcome resource constraints and enhance infrastructure. This research highlights the importance of an integrated and sustainable strategy to maximize Poso's tourism potential, balancing economic, social, and environmental aspects for long-term success. The findings aim to provide evidence-based recommendations for stakeholders to develop Poso Regency into a competitive and sustainable tourism destination.

Keywords : Collaboration, Community-Based Tourism, Poso Regency, Sustainability, Tourism Potential

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji potensi dan tantangan pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah, melalui pendekatan studi pustaka. Kabupaten Poso memiliki sumber daya alam yang signifikan, seperti danau, pantai, dan pegunungan, serta keberagaman budaya yang kaya, menjadikannya wilayah potensial untuk pengembangan pariwisata. Aset ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan budaya lokal ke dunia. Namun, tantangan meliputi keterlibatan masyarakat yang terbatas, pengelolaan kelembagaan yang kurang optimal, dan kebutuhan akan keberlanjutan lingkungan untuk mencegah kerusakan ekosistem. Pendekatan pariwisata berbasis komunitas memberdayakan masyarakat lokal, memastikan manfaat ekonomi sekaligus melestarikan budaya dan alam. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta sangat penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan infrastruktur. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi terintegrasi dan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi pariwisata Poso, menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan demi keberhasilan jangka panjang. Temuan ini bertujuan memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pemangku kepentingan untuk menjadikan Kabupaten Poso destinasi pariwisata yang kompetitif dan berkelanjutan.

Kata kunci : Keberlanjutan, Kolaborasi, Pariwisata Berbasis Komunitas, Potensi Pariwisata, Kabupaten Poso

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu strategi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial di berbagai wilayah, termasuk di daerah-daerah dengan potensi sumber daya alam dan budaya yang kaya. Pariwisata yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mempromosikan kekayaan budaya dan lingkungan suatu daerah ke dunia luar (Kualaria et

al., 2022). Namun, keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada potensi yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan perlunya menjaga keberlanjutan lingkungan (Safitri et al., 2021; Subhiksu, 2020).

Kabupaten Poso, yang terletak di Sulawesi Tengah, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata terpadu. Wilayah ini kaya akan sumber daya alam, seperti pantai, danau, dan pegunungan, serta warisan budaya yang beragam. Potensi ini dapat menjadi modal utama untuk menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal. Namun, pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso menghadapi sejumlah tantangan signifikan, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat lokal dan kelembagaan yang belum optimal dalam pengelolaan destinasi wisata (Kualaria et al., 2022; Fajri et al., 2022). Selain itu, pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan aspek keberlanjutan dapat berisiko merusak lingkungan dan mengurangi daya tarik destinasi wisata di masa depan (Darmayanti & Oka, 2020).

Pemerintah daerah memiliki peran krusial dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata, termasuk dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai bagian integral dari proses tersebut (Ekaristi et al., 2023; Wibowo & Belia, 2023). Pendekatan berbasis komunitas, sebagaimana dijelaskan oleh Saputra et al. (2023), dapat menjadi solusi untuk menciptakan keseimbangan antara dampak ekonomi yang positif dan pelestarian lingkungan serta budaya. Selain itu, kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, seperti yang diusulkan oleh Junaid (2018), menjadi strategi penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan mempercepat pengembangan destinasi pariwisata.

Berdasarkan kajian literatur, pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso memerlukan pendekatan yang terintegrasi, yang tidak hanya memanfaatkan potensi lokal, tetapi juga mengatasi tantangan yang ada melalui kolaborasi antar-stakeholder dan pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso melalui pendekatan studi pustaka, guna memberikan rekomendasi strategi yang relevan dan efektif bagi pengembangan pariwisata di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis potensi dan tantangan pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan konteks pengembangan pariwisata berdasarkan data sekunder yang tersedia (Creswell & Poth, 2018). Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan guna membangun landasan teoretis dan empiris yang kuat.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. **Identifikasi Topik dan Rumusan Masalah:** Penelitian difokuskan pada potensi dan tantangan pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso. Rumusan

masalah dirancang berdasarkan tinjauan awal terhadap literatur yang relevan, dengan mempertimbangkan aspek potensi sumber daya alam dan budaya serta hambatan dalam pengelolaan pariwisata.

2. **Pengumpulan Data:** Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi yang terkait dengan pengembangan pariwisata, khususnya di Kabupaten Poso dan Sulawesi Tengah. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "pengembangan pariwisata," "destinasi pariwisata terpadu," "potensi pariwisata," "tantangan pengembangan," "Kabupaten Poso," "Sulawesi Tengah," "studi pustaka," dan "kajian literatur." Sumber literatur yang digunakan mencakup penelitian oleh Safitri et al. (2021), Kualaria et al. (2022), Wibowo & Belia (2023), Ekaristi et al. (2023), dan lainnya yang relevan.
3. **Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan deduktif, yaitu dengan mengaitkan temuan literatur dengan konsep-konsep teoritis terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat, dan kemitraan antar-stakeholder. Analisis dilakukan melalui sintesis literatur untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara potensi dan tantangan pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso.
4. **Penyusunan Temuan:** Hasil analisis disusun dalam bentuk narasi yang terstruktur, yang mencakup gambaran potensi pariwisata, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi strategi pengembangan destinasi pariwisata terpadu.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur akademik yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2023, dengan penekanan pada penelitian yang membahas pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso dan wilayah Sulawesi Tengah. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik, kredibilitas sumber, dan aktualitas penelitian. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan literatur yang membahas pendekatan pariwisata berbasis komunitas dan kemitraan publik-swasta untuk memperkaya analisis (Junaid, 2018; Saputra et al., 2023).

Untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan ketelitian tinggi. Literatur yang digunakan diverifikasi keabsahannya melalui pengecekan terhadap penerbit, peer-review, dan sitasi yang konsisten. Triangulasi sumber juga diterapkan dengan membandingkan temuan dari berbagai penelitian untuk memastikan konsistensi dan ketepatan interpretasi. Selain itu, penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian dengan memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli melalui sitasi yang benar.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso serta menyediakan rekomendasi yang berbasis bukti untuk pengelolaan destinasi pariwisata terpadu yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis studi pustaka yang dilakukan, berikut adalah temuan utama terkait potensi dan tantangan pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Hasil penelitian ini disusun secara sistematis untuk menggambarkan potensi yang dapat dimanfaatkan, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan.

1. Potensi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Poso

Kabupaten Poso memiliki potensi signifikan untuk pengembangan destinasi pariwisata terpadu, yang didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan budaya. Sumber daya alam seperti Danau Poso, pantai-pantai di wilayah pesisir, dan pegunungan yang masih alami menjadi daya tarik utama yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Selain itu, keragaman budaya masyarakat lokal, termasuk tradisi, seni, dan festival budaya, memberikan nilai tambah untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya (Kualaria et al., 2022). Menurut Kualaria et al. (2022), potensi ini dapat menjadi strategi alternatif bagi pemerintah daerah untuk mempromosikan Kabupaten Poso sebagai destinasi wisata yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

Peran pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata juga menjadi faktor penting. Ekaristi et al. (2023) menegaskan bahwa kebijakan yang berfokus pada optimalisasi potensi wisata, seperti pengembangan infrastruktur dan promosi destinasi, dapat meningkatkan daya tarik Kabupaten Poso. Selain itu, pendekatan pariwisata berbasis komunitas, sebagaimana dijelaskan oleh Saputra et al. (2023), memungkinkan pemanfaatan potensi lokal dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama, sehingga menciptakan dampak ekonomi yang signifikan sambil menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan.

2. Tantangan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Poso

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengembangan pariwisata. Kualaria et al. (2022) dan Fajri et al. (2022) mencatat bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dapat menghambat efektivitas pengelolaan destinasi wisata. Hal ini diperparah oleh belum optimalnya kelembagaan dalam pengelolaan pariwisata, yang menyebabkan koordinasi antar-stakeholder menjadi kurang efektif.

Selain itu, aspek keberlanjutan lingkungan menjadi tantangan penting lainnya. Subhiksu (2020) dan Darmayanti & Oka (2020) menekankan bahwa pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan pelestarian lingkungan dapat merusak ekosistem lokal, yang pada akhirnya mengurangi daya tarik destinasi wisata. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan maupun tenaga ahli, juga menjadi hambatan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan infrastruktur pariwisata yang memadai (Junaid, 2018).

3. Strategi Kolaborasi Antar-Stakeholder

Kajian literatur menunjukkan bahwa kolaborasi antar-stakeholder merupakan kunci untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi pariwisata di Kabupaten Poso. Junaid (2018) mengusulkan pendekatan kemitraan publik-swasta sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya pemerintah daerah. Kemitraan ini memungkinkan pemanfaatan investasi swasta untuk pengembangan infrastruktur dan promosi pariwisata, sementara pemerintah berperan dalam menciptakan regulasi yang mendukung. Selain itu, pelibatan masyarakat lokal, sebagaimana ditekankan oleh Wibowo & Belia (2023), sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Pendekatan pariwisata berbasis komunitas juga terbukti efektif dalam menciptakan keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta budaya (Saputra et al., 2023). Dengan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pembentukan kelompok-kelompok wisata, Kabupaten Poso dapat membangun destinasi pariwisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso memerlukan pendekatan yang terintegrasi, yang menggabungkan pemanfaatan potensi lokal dengan strategi pengelolaan yang inklusif dan berkelanjutan. Pentingnya keterlibatan masyarakat dan kolaborasi antar-stakeholder menunjukkan bahwa keberhasilan pariwisata tidak hanya bergantung pada aspek fisik, seperti infrastruktur, tetapi juga pada aspek sosial dan kelembagaan. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis komunitas dan kemitraan publik-swasta, Kabupaten Poso dapat mengatasi tantangan yang ada dan mewujudkan potensi pariwisata yang dimilikinya secara optimal.

Temuan

Berdasarkan analisis studi pustaka yang telah dilakukan, temuan utama terkait potensi dan tantangan pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso disusun dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur.

Tabel 1. Temuan

Aspek	Temuan	Sumber
Potensi Pariwisata	Kabupaten Poso memiliki sumber daya alam seperti Danau Poso, pantai, dan pegunungan yang potensial sebagai destinasi wisata alam.	Kualaria et al. (2022)
	Keragaman budaya lokal, termasuk tradisi dan festival, mendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya.	Kualaria et al. (2022)
	Kebijakan pemerintah yang optimal dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata.	Ekaristi et al. (2023)
	Pendekatan pariwisata berbasis komunitas memungkinkan pemanfaatan potensi lokal dengan dampak ekonomi positif.	Saputra et al. (2023)
Tantangan Pariwisata	Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal menghambat efektivitas pengelolaan destinasi wisata.	Kualaria et al. (2022); Fajri et al. (2022)
	Kelembagaan pengelolaan pariwisata belum optimal, menyebabkan koordinasi antar-stakeholder kurang efektif.	Kualaria et al. (2022); Fajri et al. (2022)
	Pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan pelestarian lingkungan berisiko merusak ekosistem lokal.	Subhiksu (2020); Darmayanti & Oka

Aspek	Temuan	Sumber
		(2020)
	Keterbatasan sumber daya, termasuk pendanaan dan tenaga ahli, menghambat pengembangan infrastruktur pariwisata.	Junaid (2018)
Strategi Pengembangan	Kemitraan publik-swasta dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan mendukung pengembangan infrastruktur.	Junaid (2018)
	Pelibatan masyarakat lokal melalui pendekatan berbasis komunitas memastikan manfaat ekonomi dan keberlanjutan.	Wibowo & Belia (2023); Saputra et al. (2023)

Sumber : Data diolah

Tabel di atas merangkum potensi yang dapat menjadi modal utama pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso, tantangan yang perlu diatasi, serta strategi yang direkomendasikan untuk mewujudkan destinasi pariwisata terpadu yang berkelanjutan.

Pembahasan

Analisis studi pustaka mengenai potensi dan tantangan pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah, mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata di wilayah ini memiliki peluang besar, namun juga dihadapkan pada sejumlah kendala yang memerlukan penanganan strategis. Pembahasan ini bertujuan untuk mengintegrasikan temuan penelitian dengan konteks teoretis dan praktis, guna memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana potensi dapat dimaksimalkan dan tantangan dapat diatasi.

1. Potensi Pariwisata sebagai Modal Pengembangan

Kabupaten Poso memiliki kekayaan sumber daya alam, seperti Danau Poso, pantai, dan pegunungan, serta warisan budaya yang beragam, yang menjadi modal utama untuk pengembangan pariwisata terpadu (Kualaria et al., 2022). Sumber daya ini tidak hanya menarik wisatawan domestik, tetapi juga berpotensi menarik perhatian wisatawan internasional jika dipromosikan dengan baik. Sejalan dengan teori pengembangan pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya alam dan budaya harus dilakukan dengan pendekatan yang menjaga kelestarian lingkungan dan identitas lokal (Darmayanti & Oka, 2020). Pendekatan ini memungkinkan Kabupaten Poso untuk membangun citra destinasi yang unik dan autentik.

Peran pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata, seperti yang ditekankan oleh Ekaristi et al. (2023), menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Kebijakan yang mencakup pengembangan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, dan promosi destinasi dapat meningkatkan daya saing Kabupaten Poso sebagai destinasi wisata. Selain itu, pendekatan pariwisata berbasis komunitas, sebagaimana dijelaskan oleh Saputra et al. (2023), menawarkan model pengembangan yang inklusif, di mana masyarakat lokal tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku aktif dalam pengelolaan pariwisata. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya partisipasi lokal untuk menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan.

2. Tantangan dalam Pengembangan Pariwisata

Meskipun potensi pariwisata di Kabupaten Poso sangat besar, tantangan yang dihadapi tidak dapat diabaikan. Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal, seperti yang diidentifikasi oleh Kualaria et al. (2022) dan Fajri et al. (2022), menjadi salah satu hambatan utama. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya akses masyarakat terhadap informasi, pelatihan, atau sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif. Tanpa keterlibatan masyarakat, pengembangan pariwisata berisiko menjadi proyek yang tidak berkelanjutan dan tidak memberikan manfaat langsung kepada komunitas lokal.

Selain itu, kelembagaan yang belum optimal dalam pengelolaan pariwisata juga menjadi kendala signifikan. Koordinasi yang lemah antar-stakeholder, baik antara pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, dapat menghambat implementasi kebijakan dan program pengembangan pariwisata (Kualaria et al., 2022). Hal ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya, termasuk pendanaan dan tenaga ahli, yang membatasi kemampuan pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur yang memadai (Junaid, 2018). Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan. Pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan pelestarian ekosistem, seperti yang diperingatkan oleh Subhiksu (2020), dapat merusak sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama destinasi.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata Terpadu

Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi pariwisata di Kabupaten Poso, diperlukan strategi yang terintegrasi dan berorientasi pada keberlanjutan. Pertama, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pendekatan pariwisata berbasis komunitas, sebagaimana diusulkan oleh Wibowo & Belia (2023) dan Saputra et al. (2023), harus menjadi prioritas. Pelatihan keterampilan, pembentukan kelompok wisata, dan penyediaan akses terhadap modal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara langsung dalam pengelolaan destinasi wisata.

Kedua, kemitraan publik-swasta, seperti yang dijelaskan oleh Junaid (2018), menawarkan solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Melalui kemitraan ini, sektor swasta dapat berkontribusi dalam pendanaan dan pengembangan infrastruktur, sementara pemerintah berperan dalam menciptakan regulasi yang kondusif dan memastikan bahwa manfaat pariwisata dirasakan oleh masyarakat lokal. Kolaborasi ini juga dapat mempercepat promosi destinasi melalui platform digital dan jaringan pemasaran yang lebih luas.

Ketiga, pengelolaan pariwisata harus berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ekowisata, yang menekankan pelestarian sumber daya alam dan budaya, dapat menjadi model yang relevan untuk Kabupaten Poso. Hal ini sejalan dengan temuan Darmayanti & Oka (2020), yang menunjukkan bahwa pariwisata yang berbasis pelestarian lingkungan tidak hanya menjaga daya tarik destinasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya konservasi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan berbasis komunitas dan kemitraan antar-stakeholder dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Temuan ini mendukung teori tata kelola pariwisata yang menekankan kolaborasi dan partisipasi sebagai elemen kunci keberhasilan (Safitri et al., 2021). Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Poso untuk memprioritaskan pemberdayaan masyarakat, memperkuat kelembagaan, dan membangun kemitraan strategis guna mewujudkan destinasi pariwisata terpadu yang kompetitif dan berkelanjutan.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya memanfaatkan potensi lokal, tetapi juga mengatasi tantangan melalui kolaborasi dan pengelolaan yang inklusif. Dengan strategi yang tepat, Kabupaten Poso dapat menjadi model destinasi pariwisata terpadu yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis studi pustaka yang dilakukan, pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah, memiliki potensi besar yang didukung oleh kekayaan sumber daya alam, seperti Danau Poso, pantai, dan pegunungan, serta keragaman budaya lokal yang mencakup tradisi dan festival. Namun, pengembangan pariwisata di wilayah ini menghadapi tantangan signifikan, termasuk kurangnya keterlibatan masyarakat lokal, kelembagaan pengelolaan yang belum optimal, keterbatasan sumber daya, dan risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak berkelanjutan. Keberhasilan pengembangan pariwisata terpadu memerlukan pendekatan yang terintegrasi, dengan menekankan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berbasis komunitas, kemitraan publik-swasta, dan pengelolaan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Kolaborasi antar-stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta, menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi pariwisata sekaligus mengatasi tantangan yang ada, sehingga Kabupaten Poso dapat menjadi destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan.

Saran

Untuk mendukung pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Kabupaten Poso, beberapa saran strategis dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. **Pemberdayaan Masyarakat Lokal:** Pemerintah daerah perlu melaksanakan program pelatihan keterampilan dan pembentukan kelompok wisata berbasis komunitas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Hal ini akan memastikan bahwa manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara langsung oleh komunitas.
2. **Penguatan Kelembagaan:** Diperlukan peningkatan koordinasi antar-stakeholder melalui pembentukan lembaga pengelola pariwisata yang efektif, yang mampu mengintegrasikan kebijakan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat dan sektor swasta.
3. **Kemitraan Publik-Swasta:** Pemerintah daerah dapat menjalin kemitraan dengan sektor swasta untuk mengatasi keterbatasan pendanaan dan mempercepat pengembangan infrastruktur serta promosi destinasi.

4. **Pendekatan Ekowisata:** Pengembangan pariwisata harus mengadopsi prinsip ekowisata yang memprioritaskan pelestarian lingkungan, untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama.
5. **Promosi Digital:** Pemanfaatan platform digital dan media sosial untuk mempromosikan potensi wisata Kabupaten Poso dapat meningkatkan visibilitas destinasi di tingkat nasional dan internasional.

Implementasi saran-saran tersebut diharapkan dapat mempercepat pengembangan pariwisata terpadu di Kabupaten Poso, menciptakan dampak positif bagi perekonomian lokal, dan menjaga keberlanjutan lingkungan serta budaya untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Darmayanti, P. W., & Darma Oka, I. M. (2020). Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. doi:10.22334/jihm.v10i2.167
- Ekaristi, I., Labolo, M., & Ruhana, F. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata Di Kota Jayapura Provinsi Papua. *Jurnal Syntax Transformation*. doi:10.46799/jst.v4i3.705
- Fajri, H., Permana, I., Yuliarti, Y., & Wahyuni, N. (2022). Peningkatan Keterlibatan Stakeholder Dalam Upaya Pembangunan Wisata Nagari. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. doi:10.33474/jipemas.v5i2.14055
- Junaid, I. (2018). Kemitraan Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Dan Industri Hospitaliti. doi:10.31219/osf.io/9bfa6
- Kualaria, S., Wijayantini, B., & Hanafi, I. (2022). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata. *National Multidisciplinary Sciences*. doi:10.32528/nms.v1i1.5
- Safitri, A., Salahudin, S., & Sihidi, I. T. (2021). Tata Kelola Pengembangan Pariwisata: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *Jurnal Ilmu Administrasi Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*. doi:10.31113/jia.v18i2.689
- Saputra, P. P., Hayati, L., & Bahtera, N. I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Di Pulau Buku Limau, Kabupaten Belitang Timur. *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi:10.31943/abdi.v5i1.92
- Kade Subhiksu, I. B. (2020). *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Iptek (Jasintek)*. doi:10.52232/jasintek.v2i1.45
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*. doi:10.23887/jmpp.v6i1.58108